

## **BAB II**

### **DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Balai Besar Kerajinan dan Batik**

Balai Besar Kerajinan dan Batik (BBKB) adalah unit pelaksanaan teknis dilingkungan Kementerian Perindustrian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Industri (BPPI). Pada awalnya lembaga ini didirikan pada tahun 1922 dengan nama “*Textile Inrichting en Batik Proefstation*”, dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada perajin batik dan tekstil, yang perkembangannya kemudian lebih dikenal dengan nama Balai Batik.

Menghadapi tugas yang semakin luas, maka tahun 1980 Balai Batik di Yogyakarta berubah menjadi Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Kerajinan dan Batik. Kemudian pada tahun 2002 dalam rangka penyesuaian misi organisasi dengan kebutuhan nyata masyarakat industry dan perdagangan, maka Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Kerajinan dan Batik direorganisasi lagi menjadi Balai Besar Kerajinan dan Batik (BBKB).



Gambar 2. 1

Logo Balai Besar Kerajinan dan Batik

## **B. Visi dan Misi**

1. Visi: Menjadikan Balai Besar Kerajinan dan Batik sebagai Pusat Pengembangan dan Pelayanan Industri Kerajinan dan Batik yang terdepan, terpercaya, professional dan mandiri.
2. Misi:
  - a. Memberikan pelayanan jasa: pelatihan, pengujian, standarisasi, konsultasi, litbang (riset), rekayasa dan bantuan teknis dalam bidang industri kerajinan dan batik.
  - b. Mewujudkan sumber daya manusia yang professional
  - c. Menjadikan dunia usaha kecil dan menengah kerajinan dan batik sebagai mitra kerja utama.

## **C. Tugas Pokok dan Fungsi**

Dalam rangka melaksanakan tugasnya, Balai Besar Kerajinan dan Batik melaksanakan fungsi sebagai berikut:

1. Melaksanakan penelitian, pengembangan, kerjasama, standarisasi, pengujian, sertifikasi, kalibrasi, dan pengembangan kompetensi industry kerajinan dan batik sesuai kebijaksanaan teknis yang ditetapkan oleh Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Industri.
2. Melaksanakan pemasaran, kerjasama, pengembangan dan pemanfaatan teknologi informasi.

3. Melaksanakan perencanaan, pengolahan dan koordinasi sarana dan prasarana kegiatan penelitian dan pengembangan di lingkungan BBKB, serta pengusunan dan penerapan standarisasi industry kerajinan dan batik.
4. Melaksanakan pengujian dan sertifikasi bahan baku, bahan pembantu, dan produk industry kerajinan dan batik, serta kegiatan kalibrasi mesin dan peralatan.
5. Melaksanakan pelayanan jasa teknis bidang teknologi bahan baku, bahan bantu, proses, produk, peralatan dan pelaksanaan pelayanan dalam bidang pelatihan teknis, konsultasi, alih teknologi serta rancang bangunan dan perekayasaan industri, inkubasi, dan penanggulangan pencemaran industri.

#### **D. Sertifikasi**

1. Balai Besar Kerajiana dan Batik memiliki dua Lembaga Sertifikasi yaitu:

Lembaga Sertifikasi Produk TOEGOE-PCB telah terakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) dengan Nomor Sertifikat LSPr – 025 – IDN dan ruang lingkupnya adalah:

- Perhiasan/barang-barang emas dan perak
- Serat tekstil
- Produk Industri tekstil

Lembaga Sistem Manajemen Mutu (LSSM) sedang dalam proses akreditasi oleh KAN dengan ruang lingkup

- Perhiasan

- Serat Tekstil dan Produk tekstil
- Produk logam bukan besi
- Produk kayu
- produk kertas

## 2. Batikmark

Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor: 74/M-IND/PEK/9/2007 tentang Penggunaan Batikmark “batik INDONESIA” pada batik buatan Indonesia Pasal 6 perusahaan batik yang berminat memperoleh Sertifikat Penggunaan Batikmark mengajukan permohonan kepada Balai Besar Kerajinan dan Batik. Batikmark adalah suatu tanda menunjukkan identitas dan ciri batik buatan Indonesia yang terdiri dari tiga jenis: batik tulis, batik cap, batik kombinasi tulis dan cap dengan hak cipta nomor 034100 tanggal 5 Juni 2007.

Batikmark diberikan untuk memberikan jaminan mutu batik Indonesia serta untuk meningkatkan kepercayaan konsumen Indonesia disamping juga untuk memberikan perlindungan hukum dari berbagai persaingan di bidang HKI serta memberikan identitas batik agar mudah dikenali.

## **E. Standarisasi**

1. Penyusunan rancangan Standar Nasional Indonesia (SNI) yang mencakup standar bahan baku, produk dan cara uji produk kerajinan dan batik.
2. Penerapan, Pengawasan dan revisi Standar Nasional Indonesia (SNI)

## **F. Pengujian**

Laboratorium Uji dan Kalibrasi Industri Kerajinan dan Batik (LUK-IKB) telah diakreditasi oleh KAN dengan Nomor Sertifikat LP-235-IDN sehingga laporan hasil uji yang dikelurakan telah berlaku secara internasional. Sumber daya manusia yang dimiliki juga telah bersertifikat serta berpengalaman di bidang pengujian. Adapun ruang lingkup pengujian tersebut adalah:

- Batik dan tekstil
- Batik (batik tulis, batik cap, batik kombinasi, cacat kain batik dari proses pembatikan)
- Barang-barang emas/ emas muda
- Barang-barang perak
- Bola-bola (Sepak, Voli, Basket, Tenis Meja)

Metode uji yang digunakan sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI).

Laboratorium lain yang dimiliki Balai Besar Kerajinan dan Batik adalah Laboratorium Kalibrasi (sedang dalam Proes akreditasi KAN) dengan ruang lingkup:

- Masa
- Suhu

## **G. Fasilitas**

1. Balai Besar Kerajinan dan Batik terletak di Jalan Kusumanegara No. 7 Yogyakarta, mempunyai fasilitas antara lain:

Luas bangunan : 6.000 m<sup>2</sup>

Tenaga ahli dan Teknisi : 230 orang

## 2. Laboratorium

Laboratorium Kerajinan bambu, rotan, kayu, sant, kerang dll.

Laboratorium Perhiasan

Laboratorium proses batik

Laboratorium zat warna alam

Laboratorium garment / fashion

Laboratorium Desain Batik dan Garmen

Laboratorium pengujian kimia dan fisika

Laboratorium teknologi pencemaran

Laboratorium desain dan Engineering

Laboratorium Uji Komoditi IK

Laboratorium Kertas Seni

## 3. Tenaga Ahli

Desain batik dan garment

Desain fashion

Teknologi pewarnaan

Teknologi Weaving

Desain kerajinan

Inspeksi, pengujian tekstil dan garment

Proses produksi perhiasan

Proses anyaman

Proses kayu

Penanganan limbah

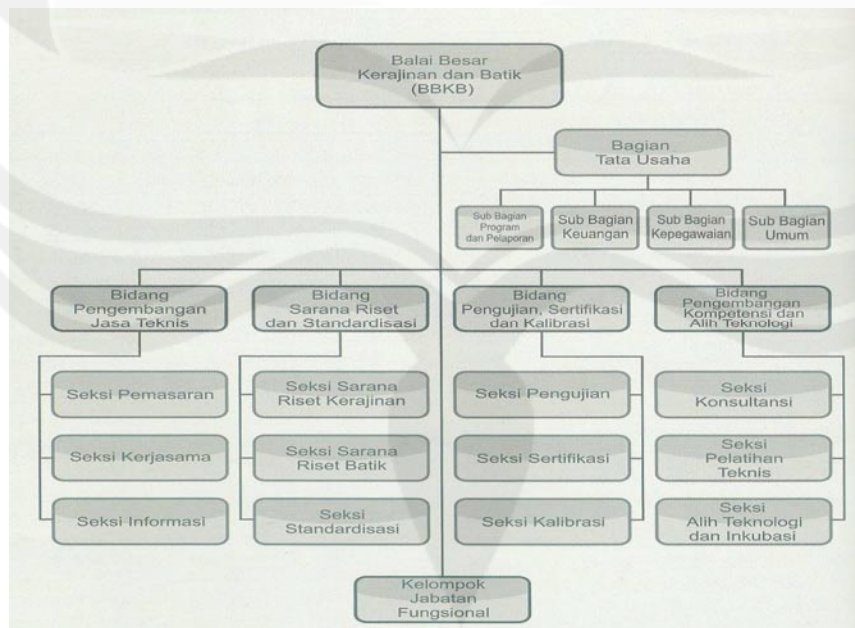
Manajemen mutu

Pemasaran

#### 4. Perpustakaan

Balai Besar Kerajinan dan Batik (BBKB) memiliki perpustakaan yang dilengkapi dengan buku-buku/literature mengenai kerajinan dan batik. Dengan lebih dari 12.000 koleksi buku, boleh dikatakan perpustakaan BBKB terlengkap di Indonesia di bidang kerajinan dan batik. BBKB juga memiliki satu (1) terbitan majalah ilmiah “Dinamika Kerajinan dan Batik”

### H. Struktur Organisasi



Gambar 2.2

Struktur Organisasi Balai Besar Kerajinan dan Batik

## **I. Kebijakan Batikmark “batik INDONESIA”**

Sesuai Peraturan Menteri Perindustrian RI No. 74/M-IND/PER/9/2007 tentang Penggunaan Batikmark “batik INDONESIA” pada batik buatan Indonesia, maka BBKB merupakan Balai yang menerima permohonan dan menerbitkan sertifikat batikmark “batik INDONESIA”

### **Biaya Sertifikasi dan Syarat Mutu Batikmark :**

1. Biaya Administrasi Rp. 500.000
2. Biaya Pengujian percontoh uji Rp. 242.000
3. Biaya Pengambilan Contoh Rp. 250.000
4. Biaya Perjalanan dan akomodasi petugas pengambilan contoh dibebankan kepada Perusahaan

### **Syarat Mutu :**

1. Memenuhi syarat mutu ciri batik (tulisan, cap, kombinasi)
2. Memiliki nilai mengkerut (perubahan dimensi) tidak lebih dari 3% untuk arah lusi dan pakan
3. Memiliki tahan luntur warna terhadap pencucian (perubahan warna lebih baik atau sama dengan nilai 3-4 grayscale, penodaan warna lebih baik atau sama dengan nilai 3 staining scale)
4. Memiliki tahan luntur warna terhadap gosokan (perubahan warna lebih baik atau sama dengan nilai 3-4 grayscale, penodaan lebih baik atau sama dengan nilai 3 staining scale)



#### Prosedur pengajuan Batikmark:

1. Perusahaan mengajukan permohonan tertulis dan dilengkapi dengan profil perusahaan ditujukan kepada Kepala Balai Besar Kerajinan dan Batik di Yogyakarta.
2. Balai Besar Kerajinan dan Batik melaksanakan pengambilan contoh uji di perusahaan.
3. Contoh uji dilakukan pengujian di Laboratorium Uji dan Kalibrasi Industri Kerajinan dan Batik (LUK-IKB) yang terakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) No LP-235-IDN untuk diuji sesuai dengan persyaratan mutu yang ditetapkan.
4. Apabila hasil uji memenuhi syarat mutu, maka kepada perusahaan tersebut diberikan sertifikat penggunaan batikmark “batik INDONESIA” oleh Kepala Balai Besar Kerajinan dan Batik Yogyakarta.
5. Sertifikat akan diserahkan dalam waktu tidak lebih dari 30 hari kerja sejak contoh uji diambil dari perusahaan oleh petugas pengambil contoh yang ditunjuk.

#### Sertifikat Penggunaan Batikmark :

1. Masa berlaku Sertifikat Penggunaan Batikmark selama 3 (tiga) tahun.
2. Perpanjangan masa berlaku Sertifikat Penggunaan Batikmark diberikan apabila memenuhi ketentuan yang berlaku.
3. Perusahaan wajib memberikan data dan informasi yang benar mengenai batik yang dimohonkan Sertifikat Penggunaan batikmark.

4. Tidak boleh memindahtangankan batikmark “batik INDONESIA” kepada pihak yang tidak berhak.
5. Apabila terjadi pelanggaran penggunaan batikmark “batik INDONESIA” dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
6. Melaporkan jumlah batik yang menggunakan batikmark persemester (Minggu pertama bulan Juli dan Januari)

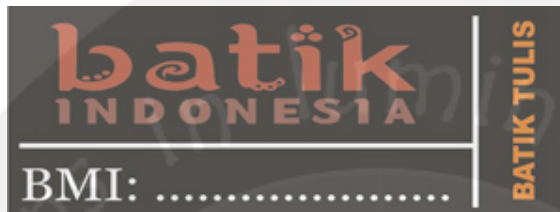
#### **J. Batikmark Indonesia Menjaga Kualitas Kain Batik**

Sertifikasi Batik Mark Indonesia (BMI) dikeluarkan oleh Balai Batik Indonesia, bertujuan agar konsumen lebih terjaga. BMI akan memudahkan konsumen untuk membedakan batik tulis, batik cap, batik kombinasi cap-tulis atau tekstil bermotif batik. Selain itu, BMI juga dapat menjadi pembeda, batik produksi dalam negeri dan luar negeri. Sehingga konsumen akan lebih terjamin dalam mendapatkan produk asli Indonesia, walaupun di pasar internasional.

Batikmark adalah label berukuran 2 cm ini ditandai dengan logo “batik INDONESIA” di atas warna dasar hitam. Batikmark ini memang mudah untuk ditiru, tetapi mudah untuk dikenali karena masing-masing memiliki barcode sendiri.

Batik Mark terdiri dari 3 jenis dan beserta logonya, yaitu

1. **Batik tulis** ditandai dengan label tulisan berwarna emas,



2. **Batik cap** ditandai dengan label tulisan berwarna perak,



3. **Batik kombinasi tulis dan cap** ditandai dengan tulisan berwarna Putih.

